

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Media Internet

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, Dalam bahasa arab, media adalah perantara (wasaa'ila) atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Azhar Arsyad (2013). Media sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di Sekolah. (Oemar Hamalik, (2014).

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Syaiful Bahri Zamarah Aswan Zain, (2013), menyatakan bahwa Strategi belajar mengajar adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. sebagaimana di kutip oleh Azhar Arsyad (2011), menyatakan bahwa media bila dipahami secara garis besar adalah manusia,mentri atau kejadian yanga membantu kondisi yang memuat siswa mampu mengolah peengetahuan.

Berdasarkan pengertian di peroleh beberapa gambaran secara umum mengenai media, yaitu merupakan alat atau benda yang dapat membantu dalam menyampaikan informasi mengenai hal yang diajarkan yang dapat disaksikan kepada seseorang yang sedang diajarkan. Internet merupakan

kependekan dari *interconnected networking* yaitu sebuah rangkaian komputer yang terhubung satu sama lain". Menurut Hetti Restianti (2010), internet diartikan sebagai jaringan komputer yang luas dan mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain diseluruh dunia, yang didalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.

Sedangkan Rusman (2013), mengatakan media internet merupakan bentuk penerapan teknologi informasi yang ditunjukkan untuk mempermudah proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk digital konten dan pelaksanaannya membutuhkan sarana komputer yang dikoneksikan ke internet. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa media internet merupakan media yang dikembangkan dari pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau dapat disebut juga *e-learning* yaitu sebuah pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dan komputer yang diberdayakan untuk sarana atau media pembelajaran agar mempermudah proses pembelajaran.

Jadi media internet adalah alat atau benda yang dapat membantu dalam mencari referensi mengenai hal yang diajarkan yang dapat disaksikan kepada seseorang yang sedang menggunakan internet.

2.1.2 Jenis-Jenis Media Internet

a. Pembelajaran Berbasis *web*

Pembelajaran berbasis web atau populer dengan *web-based learning (WBL)* dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web

dalam pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses pembelajaran dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis *web*.

b. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Web*

Model pembelajaran berbasis *web* dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran konvensional tatap muka. Proses pembelajaran konvensional tatap muka dilakukan dengan pendekatan *student centered learning* (SCL) melalui kerja kelompok. Untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis *web* langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Sebuah program pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilingkungan Sekolah dengan berbasis *web*. Program ini dilakukan idealnya selama 5-10 bulan dan dibagi menjadi 5 tahap. Yaitu tahap 1,3,5 dilakukan secara jarak jauh dan untuk itu dipilih media *web* sebagai alat komunikasi. Sedangkan fase 2 dan 4 dilakukan secara konvensional tatap muka.
2. Manatkan sebuah materi pelajaran pilihan. Pembelajaran dengan tatap muka dilakukan secara rutin tiap minggu pada minggu tujuh pertama. Setelah itu tatap muka dilakukan tiap 2 atau 3 minggu sekali.

Dua program pendidikan itu disampaikan melalui berbagai macam kegiatan belajar secara kelompok. Belajar dan mengerjakan tugas secara

kolaboratif dalam kelompok sangat dominan pada kedua program tersebut.

c. Interaksi Tatap Muka dan Virtual

Sekalipun teknologi web memungkinkan pembelajaran dilakukan virtual secara penuh namun kesempatan itu tidak dipilih. Interaksi satu sama lain untuk dapat berkomunikasi langsung secara tatap muka masih dibutuhkan. Ada tiga alasan mengapa forum tatap muka masih dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini. (1) Perlunya forum untuk menjelaskan maksud dan mekanisme belajar yang akan dilalui bersama secara langsung dengan semua siswa. keberhasilan sebuah proses pembelajaran juga dibutuhkan oleh pemahaman siswa tentang apa, mengapa dan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung. (2) Perlunya pemberian pemahaman sekaligus pengalaman belajar dengan mengerjakan tugas secara kelompok dan kolaboratif pada setiap siswa, karena perlu memiliki kompetensi dan komunikasi. (3) Perlunya pemberian pelatihan secukupnya dalam menggunakan komputer yang akan digunakan sebagai media komunikasi web kepada setiap siswa.

2.1.3 Fungsi Media Internet

Media berfungsi untuk tujuan instruksi, dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak, mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Selain itu media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa

dalam merencanakan pemanfaatan internet untuk media, pembelajaran haruslah ditentukan terlebih dahulu apa yang menjadi fungsi dari pemanfaatan internet itu sendiri bagi kegiatan pembelajaran. Menurut Saihaan sebagaimana dikutip oleh Rusman (2013) ada tiga fungsi internet dalam pembelajaran yaitu:

a. Suplemen (Tambahan)

Siswa memilih kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini tidak ada kewajiban atau keharusan siswa untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya hanya opsional, siswa yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan dan bagi guru tentunya akan senantiasa mendorong dan menggugah atau menganjurkan siswa untuk mengakses materi dari internet.

b. Komplemen (pelengkap)

Materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas yaitu dijadikan sebagai program *reinforcement* (pengayaan) yang bersifat remedial.

c. Subtansi (Pengganti)

Seluruh bahan belajar, diskusi konsultasi, penugasan, dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Siswa dan guru sepenuhnya terpisah, namun hubungan atau komunikasi bisa dilakukan setiap saat. Bentuk pembelajaran ini tidak memerlukan adanya tatap muka baik untuk keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian karena semua

proses pembelajaran dilakukan melalui fasilitas internet seperti *e-mail*, *chat room*, *buletin board* dan *online conference*. Adapun beberapa manfaat media internet diantaranya :

1. Menjadi alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
2. Menjadikan proses pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik
3. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran
4. Membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran
5. Meningkatkan kompetensi pembelajaran

2.1.4 Pemanfaatan Internet

Pengertian Pemanfaatan Menurut Davis (1989) dan Adam et.al (1992) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi orang tersebut. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi dan diversitas teknologi yang digunakan. Sedangkan menurut Chin dan Todd (1995) kemanfaatan dapat berupa kemanfaatan satu faktor seperti pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, meningkatkan produktifitas, efektifitas, dan meningkatkan kinerja pekerjaan. Pengertian Pemanfaatan Internet Pemanfaatan internet merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna internet dalam melaksanakan tugasnya seperti siswa yang banyak tugas dalam belajarnya. Pengukuran pemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas /keragaman aplikasi yang dijalankan. Chin dan Todd memberikan beberapa dimensi tentang pemanfaatan internet. Menurut

Chin dan Todd pemanfaatan dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu pemanfaatan dengan estimasi satu faktor dan pemanfaatan dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas) (Chin dan Todd,1995:3). Pemanfaatan dengan estimasi dua faktor oleh Chin dan Todd (1995:3) dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektifitas dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemanfaatan meliputi dimensi :
 - a. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), mudah mempelajari dan mengoperasikan suatu teknologi dalam mengerjakan pekerjaan yang diinginkan oleh seseorang dan dapat memberikan keterampilan agar pekerjaannya lebih mudah.
 - b. Bermanfaat (*usefull*), suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu terdapat manfaat atau faedah untuk dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut.
 - c. Menambah produktifitas (*increase productivity*), merupakan sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan seseorang akan bertambah atau ,eningkatkan produktifitasnya dalam suatu kegiatankegiatan yang dimilikinya agar menjadi lebih baik.
2. Efektifitas meliputi dimensi :
 - a. Mempertinggi efektifitas (*enchance effectiveness*), bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan membantu seseorang agar aktifitas sehari-hari menjadi meningkat dalam melakukan suatu pekerjaan.
 - b. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*), dengan

menggunakan suatu teknologi tertentu dapat membantu mengembangkan kinerja pekerjaan seseorang dalam dunia pekerjaan yang dimiliki oleh orang tersebut.

Dengan definisi tersebut dapat diartikan kemanfaatan internet untuk melakukan penelusuran informasi dapat meningkatkan kinerja, dan kinerja orang/pemustaka yang menggunakannya. Kemanfaatan dalam internet sebagai alat bantu penelusuran informasi merupakan manfaat yang diperoleh atau diharapkan oleh pemustaka dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Karena tingkat kemanfaatan internet sebagai sarana penelusuran informasi dapat mempengaruhi sikap para pemustaka perpustakaan. Kemudahan dalam pemanfaatan media internet untuk melakukan penelusuran mencari referensi sebagai suatu tingkatan dimana pemustaka percaya bahwa internet sangatlah mudah untuk dipahami. Atas dasar tersebut kemudahan menggunakan layanan internet sebagai alat bantu mencari informasi berarti memudahkan dalam memahami bila melakukan penelusuran melalui internet. Kemudahan tersebut dapat mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) pemustaka dalam mempelajari seluk beluk pemanfaatan media internet untuk mencari referensi melalui jaringan internet. Pemanfaatan internet juga memberikan indikasi bahwa pemustaka yang menggunakan internet bekerja lebih mudah dibandingkan dengan yang bekerja tanpa menggunakan jaringan internet sebagai alat bantu mencari referensi dalam pembelajaran.

Internet Menurut Kadir dalam Syafrizal, (2005) dalam buku Pengantar Jaringan internet merupakan jaringan komputer. Jaringan tersebut

menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh dunia, yang menarik siapapun bisa terhubung ke jaringan tersebut. Sedangkan menurut (Supriyanto dalam Syafrizal, 2005), dalam buku Pengantar Jaringan internet merupakan hubungan antara berbagai jenis komputer dan jaringan di seluruh dunia yang berbeda dari sistem operasi maupun aplikasinya. Hubungan tersebut dimanfaatkan untuk kemajuan teknologi komunikasi (telepon dan satelit) yang menggunakan protokol standar dalam berkomunikasi, yaitu protokol TCP/IP. Internet terbentuk dari jaringan komputer yang tersebar di seluruh dunia. Masing- masing jaringan komputer terdiri dari tipe-tipe yang berbeda dengan jaringan

komputer lainnya, maka diperlukan sebuah protokol yang mampu mengintegrasikan seluruh jaringan komputer tersebut. Sebuah protokol pengiriman data yang tidak bergantung pada jenis komputer dan digunakan oleh semua komputer untuk saling bertukar data.

Pemanfaatan Internet pada Umumnya Menurut Anne Ahira (2011), Pemanfaatan internet sebagai media belajar sangat membantu para akademisi dalam belajar. Keberadaan internet bisa berdampak positif dan sekaligus bisa berdampak negatif bagi remaja dan pelajar. Wawasan tentang karakteristik remaja pelajar dalam mengakses internet perlu diketahui oleh orang tua dan guru sebagai upaya kontrol terhadap penggunaan internet. Penggunaan internet sebagai media belajar mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kreativitasnya. Tujuan akhirnya adalah tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

1.4.3 Pemanfaatan Media Internet

Pemanfaatan media internet adalah untuk mencari referensi dan menambah wawasan bagi para peserta didik yang mengasesenya dan juga mencari belajar baru, mudah mencari referensi dan menunjang proses belajar siswa.

Indikator pemanfaatan media internet menurut Muhammad Adri (2008), sebagai sumber pembelajaran, dapat diimplementasikan melalui cara berikut,

- a. Browsing (Menjelajahi dunia maya),
- b. Searching (pencarian sumber belajar)
- c. Resourcing (internet untuk bahan belajar)
- d. Consulting (konsultasi dan komunikasi)

Indikator pemanfaatan media internet menurut (April,2017), sebagai berikut:

- a. Intensitas (keadaan)
- b. Kemanfaatan (kegunaan)
- c. Efektivitas (pencapaian tujuan yang diinginkan)

Indikator pemanfaatan media internet menurut (Dinastindo,2000), sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian informasi agar tidak terlalu bersifat verbalitas
- b. Menagatasi keterbatasan ruang
- c. Dengan media pendidikan secara cepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap kebosanan peserta didik.

- d. Dengan sikap unik pada siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda.

2.1.6 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran siswa dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang di dapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan kembangkan hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai (Ricardo & Meilani, 2017: h.193).

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang diwujudkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diterimanya. Hasil belajar yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan agama islam yang berkaitan dengan aspek kognitif yang diperoleh dari nilai Ulangan semester ganjil 2021/2022.

2.1.7 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif siswa atau pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai ulangan semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022. Gagne (1977). mengemukakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa.

Sedangkan menurut S. Nasution (2014). Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar (Kunandar,2011).

2.1.8 Faktor –faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Perubahan perilaku atau sikap sebagai hasil dari belajar diarahkan kepada pencapaian pola tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Siswa mengalami proses belajar, supaya hasil belajar sesuai dengan tujuan yang harus dicapai. Agar apa yang menjadi tujuan tersebut bisa tercapai perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor internal

- a) Faktor jasmani, yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan

dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang (Slameto, 2010: h.54).

2) Faktor eksternal

- a) Faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, sosial media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat (Slameto, 2010: h.60-64).

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar siswa tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai siswa bisa maksimal.

2.1.9 Materi Pendidikan Agama Islam

a. Memahami Makna Busana Muslim/Muslimah dan Menutup Aurat

1. Makna Aurat

Menurut bahasa, aurat berarti malu, aib, dan buruk. Kata aurat berasal dari kata awira yang artinya hilang perasaan. Jika digunakan untuk mata, berarti hilang cahayanya dan lenyap pandangannya. Pada umumnya, kata ini memberi arti yang tidak baik di pandang, memalukan, dan mengecewakan. Menurut istilah dalam hukum Islam, aurat adalah batas minimal dari bagian tubuh yang wajib ditutupi karena perintah Allah Swt. Menutup aurat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, selain kewajiban menutup aurat memiliki beberapa tujuan lain, yaitu sebagai berikut.

a. Terlihat berbeda dari makhluk lain

Tujuan pertama ini dijelaskan dalam Al-Quran yaitu pada surat Al-A'raf ayat 26 yang berbunyi : “Wahai anak Adam, telah kami turunkan buat kamu pakaian yang boleh menutup aurat-aurat kamu dan untuk perhiasan”. Dari surat Al- A'raf tersebut Allah telah memberi perintah kepada anak Adam atau manusia untuk menutup aurat, dalam ayat tersebut tidak disebutkan makhluk ciptaan Allah lain yang diperintahkan untuk menutup aurat. Oleh karena itu, menutup aurat dapat membedakan manusia dari makhluk lain.

b. Agama Islam adalah agama yang sempurna

Tujuan kedua menutup aurat adalah untuk menunjukkan bahwa agama Islam merupakan agama yang sempurna, karena setiap aspek kehidupan telah diatur secara jelas dalam Al-Quran dan Allah sebagai pencipta maha mengetahui setiap kebutuhan makhluknya.

c. Terhindar dari dosa-dosa

Menutup aurat merupakan perintah Allah yang wajib ditaati, oleh karena itu apabila seorang hamba melakukan perintah dan menjauhi larangan Allah maka hamba itu akan terhindar dari dosa-dosa.

d. Sebagai ujian ketaatan

Melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya merupakan wujud dari ujian ketaatan. Allah ingin melihat muslim mana yang akan melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya oleh karena itu tidak setiap orang dapat mengaku sebagai seorang mukmin.

e. Sebagai identitas seorang muslim

Menutup aurat dapat menjadi identitas atau pembeda seorang muslim dari manusia dengan agama lain. Melalui pakaiannya atau dengan cara melihat orang akan mengetahui bahwa seseorang beragama Islam atau tidak. Hal ini dijelaskan pula pada surat Al Ahzab ayat 59.

f. Melindungi diri seorang wanita

Tujuan keenam dari menutup aurat adalah untuk melindungi diri seorang perempuan dari fitnah maupun bahaya lain seperti kejahatan. Zaman sekarang banyak terjadi kejahatan dan target korbannya adalah

perempuan, dengan memakai pakaian tertutup, perempuan dapat terhindar kejahatan yang tidak diinginkan tersebut.

2. Makna Jilbab dan Busana Muslimah

Secara etimologi, jilbab adalah sebuah pakaian yang longgar untuk menutup seluruh tubuh perempuan kecuali muka dan kedua telapak tangan. Dalam bahasa Arab, jilbab dikenal dengan istilah Khimar dan dalam bahasa Inggris jilbab dikenal dengan istilah *Veil*. Selain kata jilbab untuk menutup aurat perempuan dikenal pula istilah kerudung, hijab dan sebagainya. Pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana dan sebagainya). Dalam bahasa Indonesia pakaian juga disebut busana, jadi busana muslimah artinya pakaian yang dipakai oleh perempuan. Pakaian perempuan yang beragama Islam disebut busana muslimah.

Berdasarkan makna tersebut, busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian wanita Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan Agama untuk menutupinya, gunanya untuk kemaslahatan dan kebaikan bagi wanita itu sendiri serta masyarakat dimana ia berada. Perintah menutup aurat sesungguhnya adalah perintah Allah Swt yang dilakukan secara bertahap. Perintah menutup aurat bagi kaum perempuan pertama kali diperintahkan kepada istri-istri Nabi Muhammad SAW, memerintahkan mereka menutup aurat apabila hendak keluar rumah (Q.S Al-Ahzab/33:59).

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Terjemahnya : Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sebagaimana dalam surah Al-Ahzab ayat 59 ayat ini menjelaskan Allah memerintahkan pada nabi Muhammad untuk menyeru kepada istri-istri, anak-anak perempuan, dan istri-istri orang mukmin agar menutup seluruh tubuhnya.

2.2 Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mencari penelitian relevan dengan penelitian yang lain, hal ini untuk membandingkan apakah ada pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar PAI pada siswa SMA N 1 Lawa.

1. Samsul Arifin (2017) meneliti tentang “Pengaruh Pemanfaatan Media Internet Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung (2017)”. Untuk memecahkan permasalahan dan membuktikan hipotesis yang diajukan, penulis Samsul Arifin (2017) mengadakan penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dengan obyek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 9 kelas, pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan sampel 10 % dari 372 siswa dengan jumlah 37 orang siswa. Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan uji instrument yaitu uji validitas dan reabilitas, sedang untuk mengukur pengaruh kedua variabel menggunakan rumus korelasi dan

analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI SMA Al-azhar 3 bandar lampung. Hal ini terbukti dari hasil uji korelasi dan analisis regresi antara variabel X dengan variabel Y di peroleh r_{hitung} 0,469 sedangkan r_{table} 0,325 dengan demikian hasilnya signifikan pada taraf 5%. Dari uji koefisien determinasi variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 22% sedangkan sisanya 78% pengaruh yang disebabkan variabel lain. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, yaitu terletak pada pengambilan sampel dan teknik pengumpulan data, dimana peneliti ini menggunakan teknik random sampling atau sampel acak dan teknik pengambilan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara, sedangkan penelitian saya menggunakan teknik pengumpulan sampling jenuh dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mengetahui dan menggambarkan fenomena yang ada dengan tujuan mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel sehingga mencapai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

2. Septi Ratna Sari (2020) meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MTs Sabiilul Mutaqien Desa Sukaraja Nubang Lampung Timur (2020)”. Penulis Septi Ratnasari Jenis penelitian adalah kuantitatif dan yang menjadi populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 46 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Chi Kuadrat dan Uji Koefisien kontigensi untuk mengukur berapa besar pengaruhnya. Berdasarkan penelitian septi ratna sari tidak ada pengaruh penggunaan internet terhadap hasil belajar fiqih di MTs Sabillul Mutaqin Desa Suka Raja Nuban Lampung. Sedangkan di dalam penelitian saya terdapat pengaruh Pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar pendidikan agama islam, penagaruh yang diberikan oleh variabel X pemanfaatan media internet terhadap Variabel Y hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam 50,3% sdamgkan sisanya 49,7% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan data.

3. Irva Hilda Aini (2021) meneliti tentang “Pengaruh Pemanfaatan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Mts Mafathul Huda Pujon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Mafathul Huda Pujon. Dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan analisis data chi kuadrat. Dalam proses pengolahan data yang diperoleh bahwa harga chi kuadrat (x^2) tabel pada taraf signifikan 5% adalah $2,738 < 9,488$ sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_o) dalam penelitian ini ditolak, artinya tidak ada pengaruh pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar siswa mata

pelajaran fiqih kelas VIII MTs Mafathul Huda Pujon. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, dimana penelitian ini menggunakan teknik Cluster random sampling dan teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, interview, Angket dan dokumentasi Sedangkan, penelitian saya menggunakan teknik pengumpulan sampling jenuh dan teknik pengambilan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mengetahui dan menggambarkan fenomena yang ada dengan tujuan mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel sehingga mencapai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

4. Rizki Maulana (2019) meneliti tentang “pengaruh pemanfaatan internet tentang situs keagamaan terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas XI SMA Swasta Laboratorium School. Tidak ada pengaruh antara tingkat pemanfaatan situs keagamaan dengan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas XI SMA Swasta Laboratorium School tahun ajaran 2014/2019. Hal ini terbukti karna hasil analisis product moment < yaitu $-0,238 \leq 0,388$ dan $0,496$. Hal ini dikarenakan, yang pertama; hanya pada materi tertentu saja siswa di bawah ke LAB untuk mengakses internet, juga dengan waktu yang relatif singkat yaitu maksimalnya hanya 40 menit. Yang kedua; soal untuk mengukur prestasi PAI itu di susun guru berdasarkan buku paket bukan berasal dari internet atau situs keagamaan yang di akses. Yang ketiga; prestasi siswa itu tidak

ditentukan oleh pemanfaatan situs, hal ini terbukti dari beberapa siswa yang nilai PAI sangat tinggi (seperti; Miftahul ihsan yang merupakan salah satu siswa dengan nilai prestasi PAI paling bagus yaitu 92 akan tetapi untuk nilai pemanfaatan situs = 41 pada kategori C = kurang). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, yaitu terletak pada teknik pengambilan sampel dan teknik pengambilan data, dimana penelitian ini menggunakan teknik sampel random atau sampel acak dan teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan, penelitian saya menggunakan teknik pengumpulan sampling jenuh dan teknik pengambilan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mengetahui dan menggambarkan fenomena yang ada dengan tujuan mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel sehingga mencapai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa antara variabel pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa berpengaruh positif yang signifikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, karena F_{hitung} diperoleh sebesar $3,90 > nilai F_{tabel}$ (1,975), maka dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lawa Kabupaten Muna Barat. Pengaruh

Pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar PAI pada penelitian ini termasuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 50,3%.

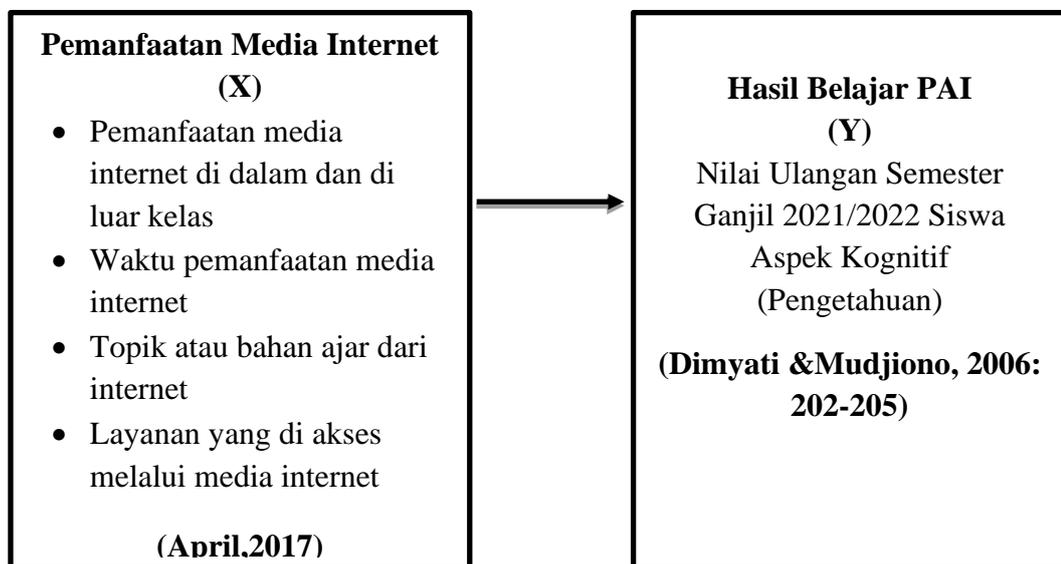
2.3 Kerangka Pikir

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ketika guru hendak masuk kelas sebagian siswa masih berkumpul dengan teman-teman untuk menonton Tiktok, jadi di sini ketika pembelajaran berlangsung otomatis siswa memikirkan apa yang ditonton tadi bersama teman-teman jadi siswa tidak akan fokus dalam proses pembelajaran karena memikirkan apa yang mereka nonton atau yang mereka lihat di handphone. Dan pemanfaatan media internet adalah siswa juga menggunakan handphone untuk mencari referensi di google dan juga mengirim tugas melalui whatsapp, selain itu siswa menggunakan handphone dalam melakukan ulangan semester ganjil di sini dapat diketahui bahwa para peserta didik yang mengases internet dapat menunjang proses belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar.

Menurut teori Apri (2017), menyatakan bahwa ada beberapa indikator pemanfaatan media internet meliputi: 1) Pemanfaatan media internet di dalam dan diluar kelas, 2) Waktu pemanfaatan media internet, 3) topik atau bahan ajar dari internet, 4) Layanan yang di akses melalui internet. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: h.202-205) menyatakan bahwa indikator hasil belajar meliputi: 1) Aspek kognitif (pengetahuan), 2) Aspek afektif (sikap), 3) aspek psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar

yang dimaksud pada penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif siswa atau pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai pembelajaran pendidikan agama islam

Secara ringkas, konsep teori sebagaimana telah disajikan sebelumnya dapat digambarkan pada gambar dibawah ini. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori (Hery, 2015) pembelajaran dan hasil penelitian yang telah di paparkan pada kajian teori penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis penelitian bahwa Terdapat pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar Pendidikan agama islam di kelas X SMA Negeri 1 Lawa Kabupaten Muna Barat.